

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World health organization (WHO) secara global menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah pada 22% populasi di dunia pada tahun 2019 (*world health organization*). Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi kasus hipertensi yang termasuk tinggi (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyatakan bahwa Nusa Tenggara Timur berada di urutan ke-19 dengan prevalensi penyakit hipertensi sebesar (27,7%) per tahun 2018.

Kota Kupang adalah salah satu wilayah di NTT yang mengalami peningkatan prevalensi hipertensi secara signifikan sejak tahun 2018-2023. Data profil dinas kesehatan kabupaten kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan prevalensi hipertensi pada tahun 2018 (29,3%) menjadi (64,40%) dan meningkat menjadi (65,3%) pada tahun 2020. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh badan pusat statistik kasus hipertensi di kota Kupang berada pada urutan ke 3 dengan jumlah kasus mencapai 28.701. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi di kota Kupang mayoritas berusia > 15 tahun dengan jumlah total kasus mencapai 29.897.

Pemerintah kota Kupang melaksanakan program pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi baik di rumah sakit maupun puskesmas

hasil sebuah kajian terbaru menunjukkan bahwa puskesmas bakunase adalah salah satu puskesmas yang melayani lebih dari 3.321 pasien penderita hipertensi. Wilayah ini menjadi salah satu puskesmas dengan cakupan layanan kesehatan pasien hipertensi tertinggi di wilayah kota kupang mengingat wilayah ini menjadi salah satu puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi ke 4 di kota kupang.

Hasil sebuah penelitian yang dilakukan di salah satu puskesmas di wilayah kota kupang menemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap insiden hipertensi meliputi aspek perilaku seperti merokok, pola hidup tidak sehat, konsumsi garam yang tinggi serta faktor pengetahuan yang rendah. Hasil studi lainnya menemukan bahwa variabel predisposisi seperti pengetahuan, sikap serta kepatuhan pengobatan pasien yang rendah menjadi penyebab tingginya prevalensi dan memperbesar komplikasi akibat hipertensi (Berek *et al.*, 2022).

Upaya untuk memperbaiki kesehatan bukan hanya sekedar untuk memperbaiki kerusakan fisik, tetapi juga melibatkan kebutuhan motivasi dan prioritas individu. Hal ini dapat dicapai dengan komunikasi interpersonal yang mencakup aspek jiwa, kesadaran, kemauan dan pikiran. Rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap tekanan darah tidak rutin mengonsumsi obat hipertensi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pasien masih sangat rendah hal ini yang menjadi salah satu alasan tingginya kasus hipertensi di puskesmas. (Anwar *et al.*, 2022).

puskesmas adalah salah satu fasilitas kesehatan yang melakukan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penderita hipertensi mayoritas penderita hipertensi di wilayah kota kupang adalah pengguna layanan BPJS. Puskesmas dan BPJS memiliki keterkaitan yang erat dalam memberikan akses layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat. Melalui program BPJS kesehatan puskesmas berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan layanan medis termaksud untuk pengobatan penyakit kronis seperti Hipertensi. Dengan adanya program ini puskesmas dapat memastikan bahwa pasien yang terdaftar dalam BPJS mendapatkan perawatan yang sesuai dengan tepat waktu serta memperluas layanan kesehatan di tingkat komunitas (Pipit Mulyah *et al.*, 2020).

Pelayanan kefarmasian adalah salah satu layanan yang terintegrasi terutama juga sangat penting terkait dengan pemantau keamana obat bagi pasien hipertensi. Sebagai tenaga kefarmasian yang dapat berperan secara aktif dalam penatalaksanaan hipertensi dengan pelayanan *pharmaceutical care* (PC) dengan melakukan assesmen, menyusun rencana pengobatan, implementasi dan monitoring. Dalam assesmen hal yang diperhatikan adalah kemungkinan terjadinya *drug related problem* (DRP).

Selanjutnya dalam tahapan implementasi kegiatan yang dilakukan adalah untuk melakukan pelayanan kefarmasian yang telah disusun. Selanjutnya dalam tahap monitoring hal-hal yang harus diperhatikan meliputi tekanan darah pasien, kerusakan organ, interaksi obat dan efek

samping serta kepatuhan pasien dalam minum obat (Fauzi *et al.*, 2020). Dalam praktik penggunaan obat yang rasional, penting untuk memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat dan tepat pasien. (Haerani, 2021)

Penggunaan obat antihipertensi yang tepat dan rasional menjadi dasar untuk keberhasilan terapi . Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa obat yang diberikan kepada pasien tidak hanya tepat tetapi juga bermanfaat dalam mendukung peningkatan kesehatan pasien (Fatkhya *et al.*,2024)

Penggunaan obat yang tidak tepat atau tidak rasional dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan dan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Dengan meningkatnya jumlah kasus hipertensi penggunaan obat yang rasional menjadi aspek krusial dalam mencapai aspek kesehatan dan perawatan medis bagi pasien, sesuai dengan standar yang diharapkan (Rahma *et al.*, 2024).

Evaluasi penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk memastikan penggunaan obat yang rasional sehingga dapat meningkatkan ketetapan dan keamanan bagi pasien penderita hipertensi. penggunaan obat yang rasional sangat penting karena hal ini berkontribusi besar terhadap keberhasilan terapi. Dengan menerapkan analisis penggunaan obat yang rasional kita dapat mencapai efek pengobatan yang optimal untuk pasien hipertensi (Fatkhya & Ningrum, 2024).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan karakteristik pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase?
2. Bagaimana profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan penggunaan golongan obat pada pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase?
3. Bagaimana profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan dosis obat hipertensi pada pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase?
4. Bagaimana profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan regimen terapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil penggunaan obat hipertensi pada pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase kota kupang periode bulan Maret sampai dengan Mei 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan karakteristik pasien BPJS rawat jalan di puskesmas bakunase.
- b. Mengidentifikasi profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan penggunaan golongan obat pada pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase.
- c. Mengidentifikasi profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan penggunaan dosis obat pada pasien BPJS rawat jalan di puskesmas Bakunase.

- d. Mengidentifikasi profil penggunaan obat hipertensi berdasarkan regimen terapi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian di pukesmas peneliti dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai profil penggunaan obat Hipertensi.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait dengan profil penggunaan obat hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian yang dapat dipublikasikan, masyarakat, khususnya pasien BPJS rawat jalan di puskesmas, dapat memahami pentingnya penggunaan obat antihipertensi yang rasional. Pengetahuan yang lebih baik akan meningkatkan kesadaran pasien dalam mengikuti anjuran pengobatan, serta menjalani pola hidup yang lebih sehat.